

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Hampir di seluruh dunia orang mengenal Koperasi. Di Indonesia, istilah koperasi berdasarkan penjelasan dalam pasal 33 UUD 1945 diartikan sebagai usaha bersama yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut pasal 1 UU Nomor 25 Tahun 1992, yang dimaksudkan dengan Koperasi di Indonesia adalah badan usaha yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, Koperasi di Indonesia tidak sama dengan perusahaan pada umumnya melainkan perusahaan yang memiliki asas dan prinsip tersendiri.

Sebagai sokoguru perekonomian nasional, Koperasi diharapkan dapat berperan sebagai suatu gerakan untuk membangun perekonomian Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan Koperasi berdasarkan pasal 3 UU Nomor 25 Tahun 1992 sebagai berikut: “memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945” (Baswir, 2010:1-9).

Pentingnya peran Koperasi berbarengan dengan usaha pemerintah untuk mendorong Koperasi tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri dan tangguh. Pemerintah juga melakukan pembinaan yang dimaksudkan untuk mengembangkan iklim usaha

yang kondusif dan perlindungan pada usaha perkoperasian. Pengawasan terhadap Koperasi juga perlu dilakukan supaya organisasi dan usaha Koperasi dapat diselenggarakan dengan baik sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor.25 tentang Perkoperasian dijelaskan tentang beberapa jenis Koperasi. Tercantum dalam pasal 16 UU Nomor. 25 tahun 1992 tentang jenis Koperasi antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa. Koperasi Simpan Pinjam yang disingkat KSP berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (2009) adalah koperasi yang pelaksanaan kegiatan usahanya hanya menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam. Kegiatan usaha simpan pinjam yang dimaksud antara lain:

- a. menghimpun dana dari koperasi,
- b. memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota koperasi, koperasi lain dan atau anggotanya,
- c. mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman

Salah satu Koperasi di Kota Kupang yang berperan memberikan jasa keuangan melalui usaha simpan pinjam kepada anggota dan masyarakat pada umumnya yaitu Koperasi Swasti Sari.

Koperasi Kredit Swasti Sari yang berkedudukan di jalan Bhineka Tunggal Ika Oepoi, Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Oebobo Kota Kupang, merupakan salah satu koperasi kredit yang berkembang pesat saat ini, ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah anggota, aset, simpanan dan pinjaman yang beredar di

tangan anggota. Oleh sebab itu Koperasi Kredit Swasti Sari, harus menjaga kondisi keuangannya, sehingga selalu berada pada tingkat kesehatan yang baik agar mampu melayani kebutuhan anggota.

Tingkat kesehatan yang baik tersebut dilakukan dengan cara menilai aspek-aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Artinya Koperasi Kredit Swasti Sari harus melakukan evaluasi secara periodik untuk dapat mengetahui tingkat kesehatan pada setiap tahunnya. Yang terjadi selama ini Koperasi Kredit Swasti Sari Kupang, pada setiap tahunnya bahkan pada setiap bulannya, selalu dibuatkan penilaian, tetapi bukan penilaian kesehatan tetapi penilaian untuk melihat pertumbuhan dari bulan ke bulan, sesuai pedoman yang diturunkan oleh Induk Koperasi Kredit Indonesia di Jakarta berupa PEARLS, yakni : Protection (Perlindungan), Effective Financial Structure (Struktur Keuangan yang Efektif), Asset Quality (Kualitas Asset), Rate of Return on Cost (Nilai-nilai Pengembalian atas Biaya), Liquidity (Likuiditas), serta *Sign of Growth* (Tanda-tanda Pertumbuhan).

Berdasarkan data volume pinjaman anggota, modal sendiri dan volume pinjaman yang diberikan dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.

Volume Pinjaman, Modal Sendiri dan Volume Pinjaman Yang Diberikan
Koperasi Kopdit Swasti Sari Kota Kupang.

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Volume Pinjaman Diberikan (Rp)
2018	254.941.215.000	324.039.734.680	470.782.991.236
2019	308.465.284.000	397.613.723.812	585.009.412.022
2020	271.814.645.000	467.687.412.573	648.640.570.277

Sumber : Kopdit Swasti Sari Kota Kupang.

1. Volume Pinjaman pada Anggota

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada KSP Kopdit Swasta Sari pada tahun 2017-2019 yakni 133,21%, 124,80% dan 181,88% melebihi dari pada rasio 75%, maka diberi nilai 100 dengan perolehan skor 10. Jika 10 yang merupakan skor yang diperoleh Koperasi Kopdit Swasta Sari dibagi dengan 10 yang merupakan bobot maksimal untuk rasio volume pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan dibagikan dikali dengan 100%, hasilnya adalah 100% masuk dalam kategori rangenya $80 \leq x < 100$ dengan predikat sehat.

2. Modal Sendiri

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset pada Koperasi Kopdit Swasta Sari Kota Kupang tahun 2017-2019 yakni

sebesar 94,09%, 93,09%, dan 92,28% berada pada kategori rasio $80 \leq x < 100$ mendapat nilai sebesar 25 dengan skor 1,50. Jika 1,50 yang merupakan skor yang diperoleh Koperasi Kopdit Swasta Sari Kota Kupang dibagi dengan 6 yang merupakan bobot maksimal untuk rasio modal sendiri terhadap total aset dan kemudian dikali dengan 100%, hasilnya adalah 25% masuk dalam kategori rangenya $20 \leq x < 40$ dengan predikat tidak sehat.

3. Volume Pinjaman Diberikan

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada Koperasi Kopdit Swasta Sari Kota Kupang pada tahun 2017-2019 yakni 133,21%, 124,80% dan 181,88% melebihi dari pada rasio 75%, maka diberi nilai 100 dengan perolehan skor 10. Jika 10 yang merupakan skor yang diperoleh Koperasi Kopdit Swasta Sari Kota Kupang dibagi dengan 10 yang merupakan bobot maksimal untuk rasio volume pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan dibagikan dikali dengan 100%, hasilnya adalah 100% masuk dalam kategori rangenya $80 \leq x < 100$ dengan predikatsehat.

Penelitian terdahulu menurut Darmawati (2007) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Binaan Aceh Micro Finance (AMF) di Kota Lhoksumawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam Binaan Aceh Micro Finance (AMF) di Kota Lhoksumawe dalam kondisi baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2003) yang berjudul Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada Penerbit

Kanisius Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan perbankan.

Setiap tahun, Koperasi Kredit Swasti Sari juga dinilai tingkat kesehatannya oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Untuk melakukan penelitian secara komprehensif agar dapat mengetahui secara obyektif tingkat kesehatan dari Koperasi Kredit Swasti Sari sesungguhnya, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 14/per/M.KUKM/XII/2009. Penilaian kesehatan tersebut didasarkan pada 7 indikator penilaian yaitu Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian, Pertumbuhan dan Jati Diri koperasi, dengan batasan-batasan sesuai dengan Peraturan Menteri tersebut di atas.

Aspek permodalan dinilai guna mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki koperasi untuk membiayai usaha. Kualitas aktiva produktif dinilai untuk mengetahui kualitas kekayaan yang dimiliki koperasi. Aspek manajemen dinilai untuk mengetahui pengelolaan koperasi dilaksanakan berdasarkan peraturan dan kebijakan yang berlaku pada koperasi. Efisiensi dinilai untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia pada saat itu. Kemandirian dan pertumbuhan untuk menilai rentabilitas aset, rentabilitas modal dan kemandirian. Operasional pelayanan jati diri koperasi dinilai untuk mengukur keberhasilan koperasi mencapai tujuannya dalam melayani anggota serta memberikan manfaat efisiensi biaya dengan simpanan anggota.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Analisis kesehatan keuangan koperasi pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang.**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka masalah pada penelitian ini adalah Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi Pada Koperasi Kopdit Swasti Sari Kota Kupang.

1.3 Persoalan Penelitian

Persoalan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan Keuangan koperasi Pada Koperasi Kopdit Swasti Sari kota Kupang.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Hasil penenlitan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman akan teori yang berhubungan dengan Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di UKAW pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya.

b. Manfaat Praktis

Memberikan tambahan informasi bagi organisasi pemerintah tentang Analisis Kesehatan Keuangan Koperasi pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang.